

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Amrizal, Dedi. *Metode Penelitian Sosial Bagi Administrasi Publik*. Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI, 2019.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Ardianto, Elvinaro. *Metodologi Penelitian Untuk Public Relations Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2016.
- Arifin, Anwar. *Paradigma Baru Public Relations Teori, Strategi, dan Riset*. Depok: Rajawali Pers, 2020.
- Butterick, Keith. *Pengantar Public Relations Teori dan Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Cangara, Hafied. *Perencanaan & Strategi Komunikasi Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2022.
- Gani, Irwan dan Siti Amalia. *Alat Analisis Data; Aplikasi Statistik untuk Penelitian Bidang Ekonomi dan Sosial*. Yogyakarta: Andi Offset, 2015.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Haryono, Cosmas, Gatot. *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*. Sukabumi: CV Jejak, 2020.
- Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Musman, Asti dan Nadi Mulyadi. *Jurnalisme Dasar Panduan Praktis Para Jurnalis*. Yogyakarta: KOMUNIKA, 2017.
- Nesia, Andin. *Dasar-Dasar Humas*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Pace, Wayne dan Faules. *Komunikasi Organisasi Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013.
- Ruslan Rosady. *Manajemen Humas dan Media Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Rukajat, Ajat. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Suprawoto. *Government Public Relations*. Jakarta: Prenada Media, 2018.
- Suryani, Rani. *Fungsi Whatsapp Group Shalehah Cabang Bandar Lampung sebagai Pengembangan Media Dakwah dalam Membentuk Akhlakul Kharimah*. Lampung: UIN Raden Intan, 2017.

Suryadi, Edi. *Strategi Komunikasi Sebuah Analisis Teori dan Praktis di Era Global*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.

Syahputra, Iswandi. *Media Relations Teori, Stratgi, Praktik dan Media Intelijen*. Depok: Rajawali Pers, 2019.

Yuliarto, Achmad Budi, Mohammad Maskan, dan Alifluahtin Utaminingsing. *Metode Penelitian Bisnis*. Malang: UPT Percetakan dan Penerbitan Polinema, 2018.

Yunus, Eddy. *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: CV Andi Offset, 2016.

Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian Kuntitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2017.

PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2014 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana, dan Sistem Informasi Keluarga.

Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting.

JURNAL

Fajar, Syuderajat dan Kenangan Puspitasari. (September, 2017). Pengelolaan Media Sosial Oleh Unit Corporate Communication PT GMF Aeroasia. *Komuniti*, 9 (2), 90-94. Diakses pada 1 April 2022.

<https://journals.ums.ac.id/index.php/komuniti/article/view/4173/3499>

I, Made, Pustikayasa. (23 Desember 2019). Grup WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran. *Widya Genitri: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama dan Kebudayaan Hindu*, 10 (2), 54-55. Diakses pada 1 April 2022.

<https://doi.org/10.36417/widyagenitri.v10i2.281>

WEBSITE

<https://www.kompas.com/sains/read/2022/01/11/203000323/presiden-jokowi-ingin-angka-stunting-jadi-14-persen-di-tahun-2024>, diakses pada tanggal 1 April 2022, pukul 20.00 WIB.



LAMPIRAN

Lampiran I

Transkrip Wawancara

Pertanyaan dan Jawaban Wawancara

Nama : Bapak Ade Anwar

Jabatan : Kepala Humas Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional

Status : Informan Kunci

Hari/Tanggal : Rabu, 22 Juni 2022

Lokasi : Kantor Pusat Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional di Jl. Permata No. 1, Halim Perdanakusuma Jakarta Timur, 13650

1. Apakah terdapat humas di lembaga ini?

Jawaban : Ya ada, untuk divisi humas berada dibawah Biro Umum dan Hubungan Masyarakat.

2. Bagaimana cara kerja humas di Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN)?

Jawaban : Cara kerja humas ini sebagai satu unit yang harus mempublikasikan tentang citra positif lembaga. Ada empat citra, yaitu citra kelembagaan, citra sumber daya manusia, citra program dan citra manfaat program.

3. Apa saja yang humas lakukan pada Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN)?

Jawaban : Humas di lembaga ini sebagai corong. Arti dari corong itu sendiri adalah mempublikasikan kegiatan-kegiatan percepatan penurunan stunting yang dilaksanakan supaya masyarakat menjadi paham.

4. Apa alasan Humas Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menggunakan WhatsApp Group sebagai media pemberitaan kepada jurnalis?

Jawaban : Alasannya ialah karena di dua tahun kebelakang ini kan era pandemi, tidak melaksanakan peliputan keluar. Dan juga keterbatasan anggaran. Maka dibuatlah whats app group jurnalis tersebut, bertujuan agar komunikasi antara humas BKKBN dan jurnalis tetap berjalan.

5. Apakah penggunaan WhatsApp Group ini efektif bagi humas dan jurnalis?

Jawaban : Sangat efektif sekali.

6. Apa itu stunting?

Jawaban : Stunting itu istilahnya gagal tumbuh atau hambatan pertumbuhan. Yang dimana bentuk tubuh anak yang terkena stunting ini menjadi pendek tidak seperti anak-anak seusianya.

7. Mengapa stunting bisa terjadi?



Jawaban : Stunting ini bias terjadi karena sang ibu tidak memiliki akses terhadap makanan sehat dan bergizi, sehingga menyebabkan buah hatinya turut kekurangan nutrisi. Selain itu, rendahnya asupan vitamin dan mineral yang dikonsumsi ibu juga bisa ikut memengaruhi kondisi malnutrisi janin.

8. Apa saja faktor yang dapat menyebabkan stunting pada anak balita?

Jawaban : Lingkungan yang kotor, kurangnya air bersih, kurangnya asupan gizi, kurangnya vitamin dan mineral.

9. Bagaimana cara mengatasi stunting?

Jawaban : Caranya dengan seorang ibu harus penuh nutrisi pada anak sejak didalam kandungan, memberikan makanan yang tinggi akan gizi, konsumsi vitamin dan mineral yang cukup.

10. Apakah ada sasaran yang paling utama untuk mengetahui stunting lebih jauh?

Jawaban : Sasaran kita itu ada tiga, pertama kepada remaja (calon pengantin), kedua kepada ibu hamil, dan ketiga kepada ibu yang mempunyai bayi dibawah dua tahun (baduta).

11. Bagaimana agar anak balita tidak mengalami stunting?

Jawaban : Dengan penuh gizi yang cukup, memberikan makanan-makanan yang sehat.

12. Apa masalah utama yang menyebabkan seorang anak mengalami stunting?

Jawaban : Kurangnya gizi yang diberikan kepada anak sejak didalam kandungan.

13. Apakah sudah banyak masyarakat yang menyadari dengan adanya stunting yang terjadi ini?

Jawaban : Sejauh ini sudah banyak masyarakat yang menyadari.

14. Bagaimana peran orang tua agar anak mereka tidak mengalami stunting?

Jawaban : Yang pasti sebagai orang tua harus memikirkan secara matang mengenai gizi yang nantinya akan diberikan kepada anaknya sejak didalam kandungan.

15. Apa saja dampak yang dialami dari seorang anak yang mengalami stunting?

Jawaban : Kesulitan belajar, kekebalan tubuh rendah, performa rendah, dan bisa terkena penyakit tidak menular.

16. Apakah ada program yang diterapkan oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dalam mengatasi percepatan penurunan stunting?

Jawaban : Tentu ada, yaitu program dapur sehat, keluarga berencana, 1000 Hari Kehidupan Pertama (HPK).

17. Apakah stunting ini berbahaya bagi anak balita?

Jawaban : Iya sangat berbahaya, karena ini menyangkut kehidupannya.

18. Apa saja makanan yang perlu dikonsumsi ibu hamil agar bayi yang didalam kandungan tidak mengalami stunting?

Jawaban : Makanannya seperti ikan, ayam, daging, sayur, buah dan vitamin.

19. Bagaimana ciri-ciri anak balita yang mengalami stunting?

Jawaban : Ciri-cirinya seperti:

1. Pertumbuhan melambat.
2. Wajah tampak lebih muda dari anak seusianya.
3. Pertumbuhan gigi terlambat.
4. Performa buruk pada kemampuan fokus dan memori belajarnya.
5. Usia 8 – 10 tahun anak menjadi lebih pendiam, tidak banyak melakukan kontak mata terhadap orang di sekitarnya.

20. Apakah tubuh anak yang pendek bisa dikatakan stunting?

Jawaban : Anak dengan tubuh pendek belum tentu stunting, tetapi anak stunting sudah pasti pendek.

21. Bagaimana cara kerja Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dalam mengatasi stunting?

Jawaban : Humas melakukan publikasi terkait program-program penurunan stunting yang ada di BKKBN kepada masyarakat.

22. Apa yang Humas Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) lakukan dalam pemberitaan mengenai stunting ini?

Jawaban : Dalam hal ini humas BKKBN melakukan pers kepada jurnalis, dengan memberikan materi-materi yang berisikan terkait stunting.

23. Mengapa Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) ditunjuk/dipilih oleh Presiden untuk menjadi ketua pelaksana percepatan penurunan stunting?

Jawaban : Karena lembaga ini bekerja dibagian kependudukan dan keluarga berencana nasional, hal ini dirasa sangat tepat jika menjadi ketua pelaksana penurunan stunting.

24. Apakah ada angka yang ditargetkan oleh presiden kepada Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) mengenai penurunan stunting ini?

Jawaban : Tentu ada, angka tersebut telah ditetapkan oleh pak presiden.

25. Bagaimana jika angka stunting ini tidak mencapai target yang diminta oleh presiden? Apa yang Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) lakukan?

Jawaban : Tentu kita akan terus melakukannya dengan baik, walaupun tidak mencapai target yang ditetapkan.

26. Apakah ada pihak lain yang membantu BKKBN dalam melaksanakan tugasnya dalam penurunan stunting?

Jawaban : Tentu ada. Seperti dari kemterian kesehatan dan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR).

27. Apakah stunting hanya terjadi pada keluarga yang kurang mampu secara ekonomi?

Jawaban : Tidak juga, stunting bisa terjadi pada keluarga yang mampu jika tidak benar dalam memberikan gizi kepada anaknya.

28. Apa saja media yang digunakan oleh BKKBN dalam melakukan pemberitaan mengenai stunting?

Jawaban : Di antaranya media cetak, media online, media radio, serta media televisi.

29. Apa saja lima pilar pencegahan stunting?

Jawaban : 5 pilar pencegahan stunting yaitu:

1. Komitmen dan visi kepemimpinan tertinggi negara;
2. Kampanye nasional dan komunikasi perubahan perilaku;
3. Konvergensi, koordinasi, dan konsolidasi program pusat, daerah, dan desa;
4. Gizi dan ketahanan pangan,
5. Pemantauan dan evaluasi.

30. Apakah stunting bisa disembuhkan?

Jawaban : Kondisi tersebut dapat diperbaiki selama anak belum menginjak usia 2 tahun.

Transkrip Wawancara

Pertanyaan dan Jawaban Wawancara

Nama : Ibu Tsalisa Nur Aini

Jabatan : Jurnalis Radio Republik Indonesia (RRI)

Status : Informan 1

Hari/Tanggal : Kamis, 23 Juni 2022

Lokasi : Kantor Radio Republik Indonesia (RRI), di Jl. Medan Merdeka Barat 4-5, RT.2/RW.3, Gambir, Kecamatan Gambir, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10110

1. Apakah sebelumnya anda mengetahui adanya Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN)?

Jawaban : Saya tahu BKKBN itu dari kecil, karena dulu ikut posyandu dan imunisasi.

2. Apakah penggunaan *Whats App Group* ini bisa terbilang efektif bagi humas BKKBN dan para jurnalis dalam melakukan pers?

Jawaban : Sangat efektif sih, kalau pers itu kan kita tidak hanya satu pos saja. Jadi satu jurnalis itu bisa memiliki beberapa pos, ada 5 pos dan 6 pos. Dengan adanya *whats app group* ini bisa lebih efektif dan lebih efisien dalam melakukan peliputan, rilis berita dan juga berkomunikasi ke jurnalis lain. Jadi sangat memudahkan sekali sih.

3. Apakah dengan adanya *Whats App Group* ini hubungan humas BKKBN dengan jurnalis menjadi dekat?

Jawaban : Iya, tentu menjadi lebih dekat hubungan kami.

4. Apa saja manfaat bagi jurnalis dengan adanya fitur *Whats App Group* dalam melakukan pemberitaan mengenai stunting?

Jawaban : Manfaatnya sih bisa dari jarak jauh ya dan bisa dimana saja tanpa harus bertemu langsung.

5. Apakah sebelumnya anda mengetahui mengenai stunting?

Jawaban : Iya saya tahu, yang pertama saya tahu itu stunting adalah gizi buruk. Tapi ternyata stunting itu lebih parah dari gizi buruk dan itu tidak dapat diobati ketika kita telat memberikan amunisi. Stunting ini bisa memperngaruhi masa depan pada anak yang mengalaminya.

6. Apakah ada kendala saat membuat berita mengenai stunting?

Jawaban : Engga ada kendala. Kebetulan kepala BKKBN saat ini gampang sekali untuk ditemui oleh media-media, jadinya untuk data kita selalu dapat.

7. Apakah ada banyak masyarakat yang melihat berita mengenai stunting?

Jawaban : Ya sudah cukup banyak.

8. Apa saja media yang digunakan oleh jurnalis dalam menyebarluaskan berita mengenai stunting?

Jawaban : Media yang digunakan seperti media online dan media sosial.

9. Bagaimana isi pesan/informasi pemberitaan mengenai stunting agar dapat diterima baik oleh masyarakat?

Jawaban : Kalau untuk isinya yang sangat penting harus benar-benar terjadi.

10. Bagaimana cara jurnalis membuat berita mengenai stunting yang bisa menarik perhatian para pembaca?

Jawaban : Dengan membuat berita terkait lebih banyak kasus atau peristiwa anak stunting dan cara penanganannya.

11. Mengapa anda ingin memberitakan mengenai stunting?

Jawaban : Stunting sangat penting untuk diberitakan dan ditangani, karena menyangkut nasib seorang anak.

12. Mengapa seorang jurnalis perlu mengetahui tentang stunting?

Jawaban : Agar dapat memberitakan kepada masyarakat diluar sana, agar mereka mengetahui adanya stunting.

13. Apa peran seorang jurnalis dalam mencegah percepatan penurunan stunting?

Jawaban : Jurnalis berperan sebagai jembatan dan memberitakan dengan benar kepada masyarakat.

14. Apa saja yang bisa dilakukan oleh seorang jurnalis dalam percepatan penurunan stunting?



Jawaban : Jurnalis bisa membantu dengan memberitakan yang benar tentang stunting, dan terus menerus.

15. Bagaimana cara yang bisa dilakukan seorang jurnalis dalam membantu percepatan penurunan stunting?

Jawaban : Dengan membuat berita-berita terkait stunting.

16. Bagaimana pendapat anda setelah mengetahui adanya stunting di Indonesia ini dengan angka yang masih cukup tinggi?

Jawaban : Cukup khawatir ya, tapi sejauh ini saya sudah memberitakan kepada masyarakat luas terkait stunting.

17. Apakah sebelumnya anda pernah melihat berita mengenai stunting?

Jawaban : Sudah.

18. Apakah anda mengetahui penyebab stunting?

Jawaban : Penyebabnya sih dari gizi ya, kurangnya asupan gizi bisa membuat anak mengalami stunting. Faktor lingkungan dan kurangnya air bersih.

19. Bagaimana cara jurnalis memberikan informasi kepada masyarakat mengenai stunting?

Jawaban : Dengan cara membuat berita kemudian dikirim melalui media online seperti website.

20. Mengapa jurnalis perlu mengetahui tentang stunting?

Jawaban : Agar bisa memberitakannya.

21. Bagaimana peran orang tua dalam mengatasi stunting pada anaknya?

Jawaban : Dengan memenuhi asupan gizi yang cukup pada anak sejak didalam kandungan.

22. Bagaimana pencegahan yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam mengatasi stunting pada anaknya?

Jawaban : Selalu menjaga kebersihan lingkungan, memberikan kebutuhan gizi, memantau tumbuh kembang pada anak.

23. Apa yang harus dilakukan oleh orang tua agar anak tidak mengalami stunting?

Jawaban : Orang tua harus memperhatikan gizi anak sejak dalam kandungan.

24. Mengapa orang tua harus mengetahui perkembangan anaknya saat masih didalam kandungan?

Jawaban : Agar bayi yang dilahirkan sehat dan tidak stunting.

25. Apa saja yang harus dihindari oleh ibu hamil agar anaknya tidak mengalami stunting?

Jawaban : Ibu hamil harus menghindari rokok, miras dan obat-obatan.

26. Apakah menurut anda tidak menjaga kebersihan lingkungan menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya stunting?

Jawaban : Ya, benar.

27. Apakah menurut anda ada faktor lain sebagai penyebab terjadinya stunting selain tidak menjaga kebersihan lingkungan?

Jawaban : Selain kebersihan lingkungan, kekurangan nutrisi dan gizi, juga bisa menyebabkan anak stunting.

28. Apakah menurut anda kekurangan gizi dapat menyebabkan stunting?

Jawaban : Iya, benar.

29. Apakah menurut anda percepatan penurunan stunting di Indonesia ini harus lebih diutamakan oleh pemerintah?

Jawaban : Iya, harus diutamakan karena berdampak pada kehidupan anak.

30. Mengapa kita perlu membantu pihak yang terkait dalam melakukan percepatan penurunan stunting?

Jawaban : Agar generasi selanjutnya menjadi generasi yang sehat dan terhindar dari stunting.



Transkrip Wawancara

Pertanyaan dan Jawaban Wawancara

Nama : Bapak Faisal

Jabatan : Jurnalis Pos Kota

Status : Informan 2

Hari/Tanggal : Jumat, 24 Juni 2022

Lokasi : Kantor Pusat Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) di Jl. Permata No. 1, Halim Perdanakusuma Jakarta Timur, 13650

1. Apakah sebelumnya anda mengetahui adanya Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN)?

Jawaban : Sebetulnya BKKBN ini lembaga yang sudah cukup lama ya, saya tahu BKKBN dari program Keluarga Berencana (KB).

2. Apakah penggunaan *WhatsApp Group* ini bisa terbilang efektif bagi humas BKKBN dan para jurnalis dalam melakukan pers?

Jawaban : Ya cukup efektif. Karena kan kita jurnalis tidak selalu ada disini ya, apa lagi liputannya kemana-mana. Dengan adanya *WhatsApp Group* ini kita selalu mendapatkan informasi-informasi terbaru dari humas.

3. Apakah dengan adanya *WhatsApp Group* ini hubungan humas BKKBN dengan jurnalis menjadi dekat?

Jawaban : Iya betul, disitu kan ada jurnalis lain yang ikut merespon. Jadi hal yang belum kita tahu, menjadi tahu. Dan komunikasi kita tidak terputus.

4. Apa saja manfaat bagi jurnalis dengan adanya fitur Whats App Group dalam melakukan pemberitaan mengenai stunting?

Jawaban : Manfaatnya yang pasti mendapat informasi terbaru terkait stunting ya, lalu hubungan dengan humas dan jurnalis lain juga berjalan.

5. Apakah sebelumnya anda mengetahui mengenai stunting?

Jawaban : Setelah di BKKBN ini saya menjadi tahu arti stunting secara mendalam. Karena saya juga kan kebetulan di Kementerian Kesehatan, jadi hal-hal itu suka disinggung juga. Memang kan itu isu nasional. Ketika di BKKBN ini masalah stunting semakin mendalam karena memang digarap secara khusus oleh BKKBN.

6. Apakah ada kendala saat membuat berita mengenai stunting?

Jawaban : Boleh dibilang sih tidak ada kendala ya, memang di BKKBN ini sangat intensif dalam memberikan informasi terkait stunting.

7. Apakah ada banyak masyarakat yang melihat berita mengenai stunting?

Jawaban : Iya cukup banyak masyarakat yang melihatnya.

8. Apa saja media yang digunakan oleh jurnalis dalam menyebarkan berita mengenai stunting?

Jawaban : Media sosial, media online dan radio.

9. Bagaimana isi pesan/informasi pemberitaan mengenai stunting agar dapat diterima baik oleh masyarakat?

Jawaban : Berisi penyebab terjadinya stunting dan pencegahannya.

10. Bagaimana cara jurnalis membuat berita mengenai stunting yang bisa menarik perhatian para pembaca?

Jawaban : Yang pasti harus sesuai dengan kebenarannya.

11. Mengapa anda ingin memberitakan mengenai stunting?

Jawaban : Karena stunting ini kan menjadi isu nasional ya, dan memang harus disebarluaskan agar semakin banyak masyarakat yang mengetahui.

12. Mengapa seorang jurnalis perlu mengetahui tentang stunting?

Jawaban : Agar bisa memberitakannya lagi.

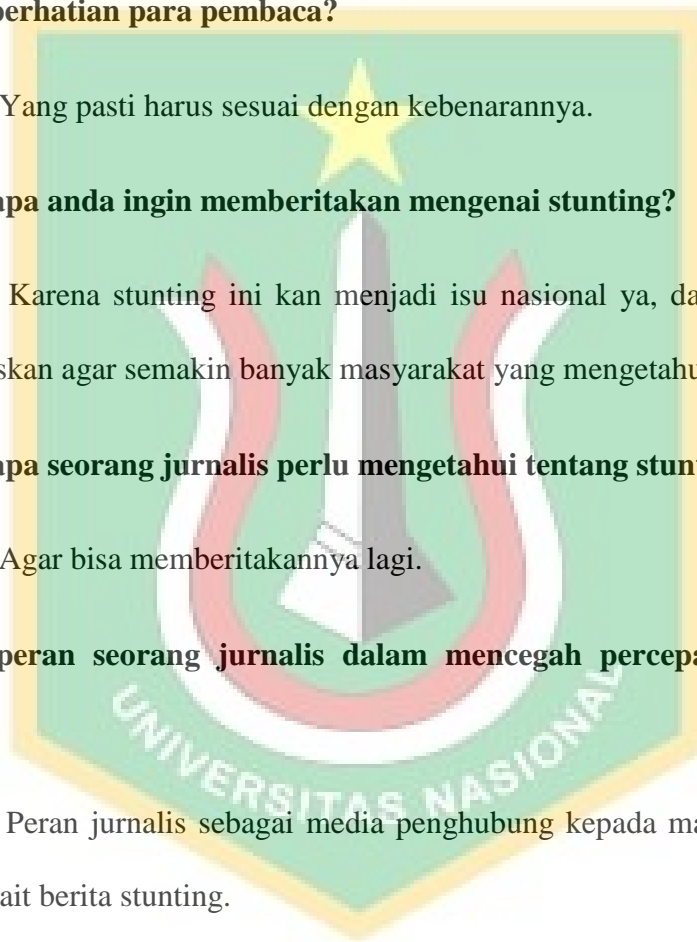
13. Apa peran seorang jurnalis dalam mencegah percepatan penurunan stunting?

Jawaban : Peran jurnalis sebagai media penghubung kepada masyarakat melalui media terkait berita stunting.

14. Apa saja yang bisa dilakukan oleh seorang jurnalis dalam percepatan penurunan stunting?

Jawaban : Membuat berita dan menyebarkannya kepada masyarakat.

15. Bagaimana cara yang bisa dilakukan seorang jurnalis dalam membantu percepatan penurunan stunting?



Jawaban : Ya itu dengan membuat berita terkait stunting.

16. Bagaimana pendapat anda setelah mengetahui adanya stunting di Indonesia ini dengan angka yang masih cukup tinggi?

Jawaban : Sangat khawatir ya, dengan begitu saya sebagai jurnalis akan semakin semangat untuk memberitakannya.

17. Apakah sebelumnya anda pernah melihat berita mengenai stunting?

Jawaban : Sudah.

18. Apakah anda mengetahui penyebab stunting?

Jawaban : Stunting ini terjadi karena kurangnya asupan gizi pada anak.

19. Bagaimana cara jurnalis memberikan informasi kepada masyarakat mengenai stunting?

Jawaban : Dengan cara membuat berita yang benar-benar terjadi terkait stunting.

20. Mengapa jurnalis perlu mengetahui tentang stunting?

Jawaban : Jurnalis sangat perlu tahu mengenai stunting untuk bisa diberikan kepada masyarakat.

21. Bagaimana peran orang tua dalam mengatasi stunting pada anaknya?

Jawaban : Orang tua sangat berperan ya, untuk langkah awal sih orang tua harus memberikan gizi yang cukup kepada anak mereka semenjak masih didalam kandungan.



22. Bagaimana pencegahan yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam mengatasi stunting pada anaknya?

Jawaban : Memberikan gizi yang cukup, makanan yang sehat seperti daging, sayur, buah dan menjaga lingkungan rumah agar tetap bersih.

23. Apa yang harus dilakukan oleh orang tua agar anak tidak mengalami stunting?

Jawaban : Memberikan makanan-makanan yang sehat semenjak anak didalam kandungan.

24. Mengapa orang tua harus mengetahui perkembangan anaknya saat masih didalam kandungan?

Jawaban : Agar anak terhindar dari stunting.

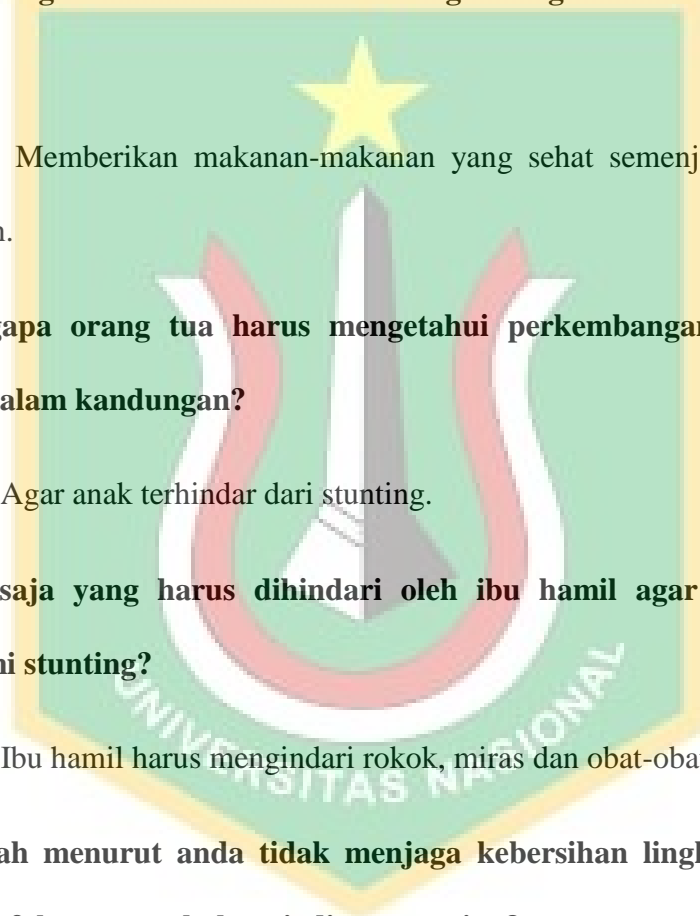
25. Apa saja yang harus dihindari oleh ibu hamil agar anaknya tidak mengalami stunting?

Jawaban : Ibu hamil harus menghindari rokok, miras dan obat-obatan.

26. Apakah menurut anda tidak menjaga kebersihan lingkungan menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya stunting?

Jawaban : Iya, itu menjadi salah satu faktornya.

27. Apakah menurut anda ada faktor lain sebagai penyebab terjadinya stunting selain tidak menjaga kebersihan lingkungan?



Jawaban : Faktor ekonomi dan kekurangan gizi bisa mempengaruhi terjadinya stunting.

28. Apakah menurut anda kekurangan gizi dapat menyebabkan stunting?

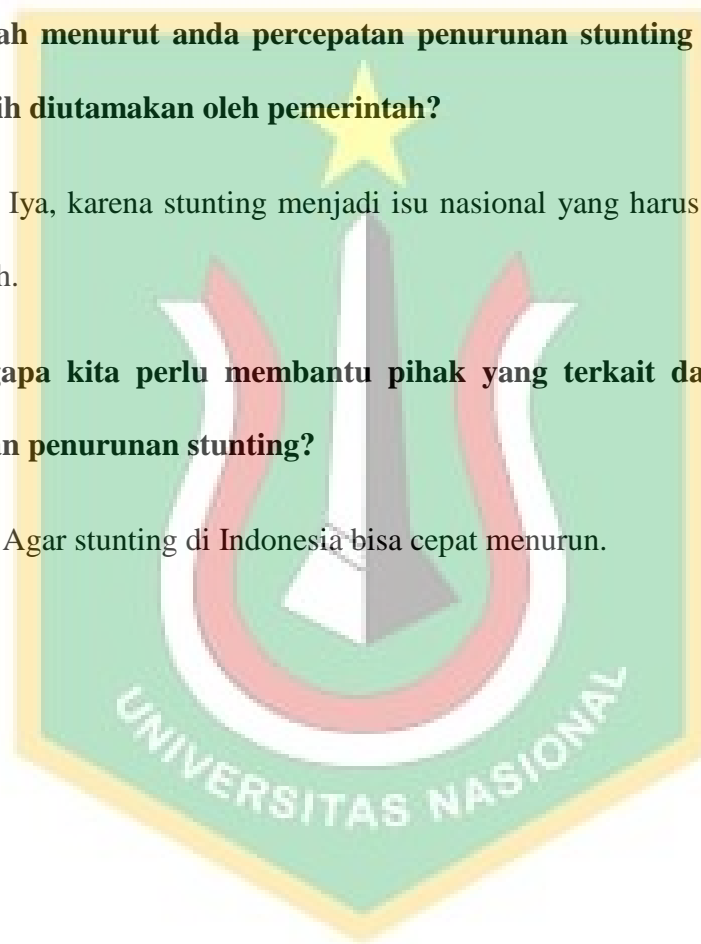
Jawaban : Iya, itu salah satu penyebabnya.

29. Apakah menurut anda percepatan penurunan stunting di Indonesia ini harus lebih diutamakan oleh pemerintah?

Jawaban : Iya, karena stunting menjadi isu nasional yang harus diutamakan oleh pemerintah.

30. Mengapa kita perlu membantu pihak yang terkait dalam melakukan percepatan penurunan stunting?

Jawaban : Agar stunting di Indonesia bisa cepat menurun.



Transkrip Wawancara

Pertanyaan dan Jawaban Wawancara

Narasumber : Bapak Supianto

Jabatan : Jurnalis Jurnal Nasional

Status : Informan 3

Hari/Tanggal : Sabtu, 25 Juni 2022

Lokasi : Kopi Nako Tebet, di Wisma Pede, Jl. Tebet Barat Dalam X
Parkiran No.10, RT.10/RW.5, Belakang Pertamina, Jakarta, Kota
Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12810

1. Apakah sebelumnya anda mengetahui adanya Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN)?

Jawaban : Kalau saya sendiri mengetahui BKKBN itu sudah dari program Keluarga Berencana (KB), tapi mengetahui secara detail itu dari akhir 2019 lalu setelah terlibat langsung dengan kegiatan-kegiatan BKKBN.

2. Apakah penggunaan Whats App Group ini bisa terbilang efektif bagi humas BKKBN dan para jurnalis dalam melakukan pers?

Jawaban : Kalau dari perspektif jurnalis sebetulnya efektif. Efektif itu dalam artian media yang tergabung dalam Whats App Group itu baik secara media mainstream dan non mainstream itu bisa secara cepat mendapat informasi-informasi terbaru dari BKKBN mengenai program, sosialisasi dan kegiatan-

kegiatan lain yang terkait dengan stunting itu bisa secara cepat mereka akses. Dari pada harus di japri oleh humas satu persatu.

3. Apakah dengan adanya Whats App Group ini hubungan humas BKKBN dengan jurnalis menjadi dekat?

Jawaban : Menurut saya tergantung ya, karena ada banyak jurnalis di dalam group tersebut. Kedekatan sih tidak begitu terlihat ya, tapi setidaknya dengan adanya WhatsApp Group ini humas dan jurnalis tidak perlu bertemu langsung pada masa pandemi seperti saat ini.

4. Apa saja manfaat bagi jurnalis dengan adanya fitur Whats App Group dalam melakukan pemberitaan mengenai stunting?

Jawaban : Manfaatnya menghemat waktu sih ya, karena kan semuanya sudah via *Whats App*.

5. Apakah sebelumnya anda mengetahui mengenai stunting?

Jawaban : Iya tahu. Stunting itu kekurangan gizi pada anak yang ditandai dengan tubuh pendek.

6. Apakah ada kendala saat membuat berita mengenai stunting?

Jawaban : Sejauh ini sih tidak ada, karena informasi yang diberikan sudah cukup jelas.

7. Apakah ada banyak masyarakat yang melihat berita mengenai stunting?

Jawaban : Saat ini sudah banyak masyarakat yang melihat.

8. Apa saja media yang digunakan oleh jurnalis dalam menyebarkan berita mengenai stunting?

Jawaban : Setahu saya ada media online dan media sosial.

9. Bagaimana isi pesan/informasi pemberitaan mengenai stunting agar dapat diterima baik oleh masyarakat?

Jawaban : Isi pesannya sih harus sesuai dengan kebenaran ya.

10. Bagaimana cara jurnalis membuat berita mengenai stunting yang bisa menarik perhatian para pembaca?

Jawaban : Lebih banyak memberitakan terkait kasus atau peristiwa anak stunting dan cara penanganannya.

11. Mengapa anda ingin memberitakan mengenai stunting?

Jawaban : Agar dapat memberitakannya lagi kepada masyarakat luas.

12. Mengapa seorang jurnalis perlu mengetahui tentang stunting?

Jawaban : Karena jurnalis menjadi penghubung media.

13. Apa peran seorang jurnalis dalam mencegah percepatan penurunan stunting?

Jawaban : Peran jurnalis sebagai media yang memberitakannya ke publik.

14. Apa saja yang bisa dilakukan oleh seorang jurnalis dalam percepatan penurunan stunting?

Jawaban : Dengan cara membuat berita-berita yang terkait stunting, dan cara penanganannya.

15. Bagaimana cara yang bisa dilakukan seorang jurnalis dalam membantu percepatan penurunan stunting?

Jawaban : Membuat berita terkait stunting.

16. Bagaimana pendapat anda setelah mengetahui adanya stunting di Indonesia ini dengan angka yang masih cukup tinggi?

Jawaban : Sangat khawatir sekali ya, saya sebagai jurnalis akan semakin rajin untuk memberitakannya lagi.

17. Apakah sebelumnya anda pernah melihat berita mengenai stunting?

Jawaban : Sudah.

18. Apakah anda mengetahui penyebab stunting?

Jawaban : Yang saya tahu sih penyebabnya adalah kekurangan gizi pada anak dan kurangnya kesadaran orang tua.

19. Bagaimana cara jurnalis memberikan informasi kepada masyarakat mengenai stunting?

Jawaban : Dengan cara membuat berita dengan benar.

20. Mengapa jurnalis perlu mengetahui tentang stunting?

Jawaban : Karena jurnalis sebagai penghubung antara media dan masyarakat dalam pemberitaan terkait percepatan penurunan stunting.

21. Bagaimana peran orang tua dalam mengatasi stunting pada anaknya?

Jawaban : Tentunya orang tua mempunyai peran yang utama dalam mengatasi stunting pada anaknya ya. Dengan cara memberikan asupan gizi yang cukup, memberikan makanan yang sehat, serta memberikan vitamin dan menjaga kebersihan lingkungan rumah.

22. Bagaimana pencegahan yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam mengatasi stunting pada anaknya?

Jawaban : Dengan memenuhi kebutuhan gizi pada anaknya sejak didalam kandungan.

23. Apa yang harus dilakukan oleh orang tua agar anak tidak mengalami stunting?

Jawaban : Memberikan asupan gizi dan nutrisi yang cukup.

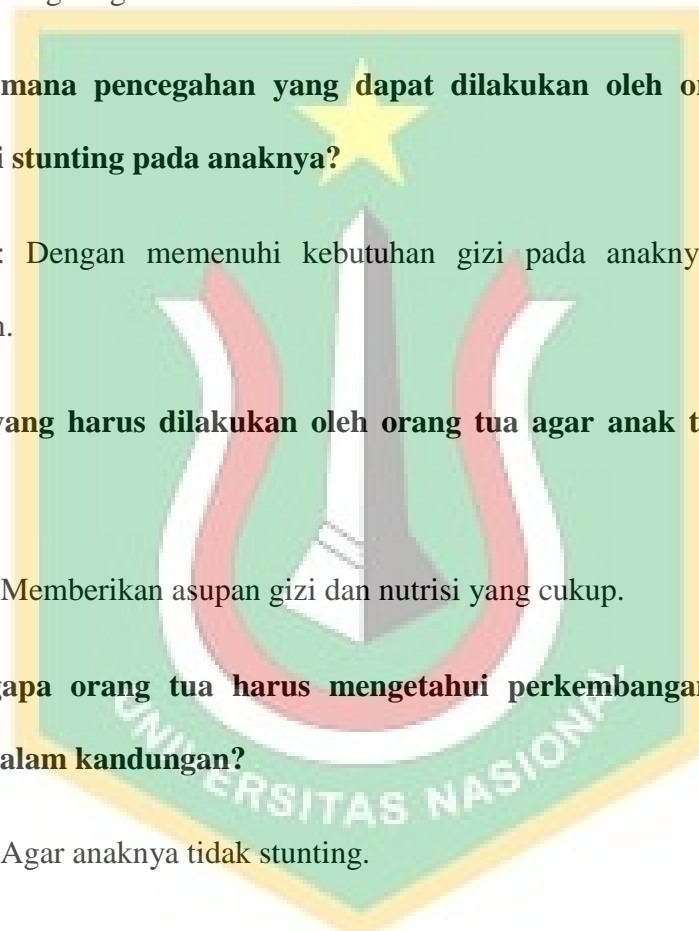
24. Mengapa orang tua harus mengetahui perkembangan anaknya saat masih didalam kandungan?

Jawaban : Agar anaknya tidak stunting.

25. Apa saja yang harus dihindari oleh ibu hamil agar anaknya tidak mengalami stunting?

Jawaban : Ibu hamil harus menghindari miras, rokok dan obat-obatan.

26. Apakah menurut anda tidak menjaga kebersihan lingkungan menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya stunting?



Jawaban : Iya, itu menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya stunting.

27. Apakah menurut anda ada faktor lain sebagai penyebab terjadinya stunting selain tidak menjaga kebersihan lingkungan?

Jawaban : Selain tidak menjaga kebersihan lingkungan, kekurangan gizi juga mempengaruhi.

28. Apakah menurut anda kekurangan gizi dapat menyebabkan stunting?

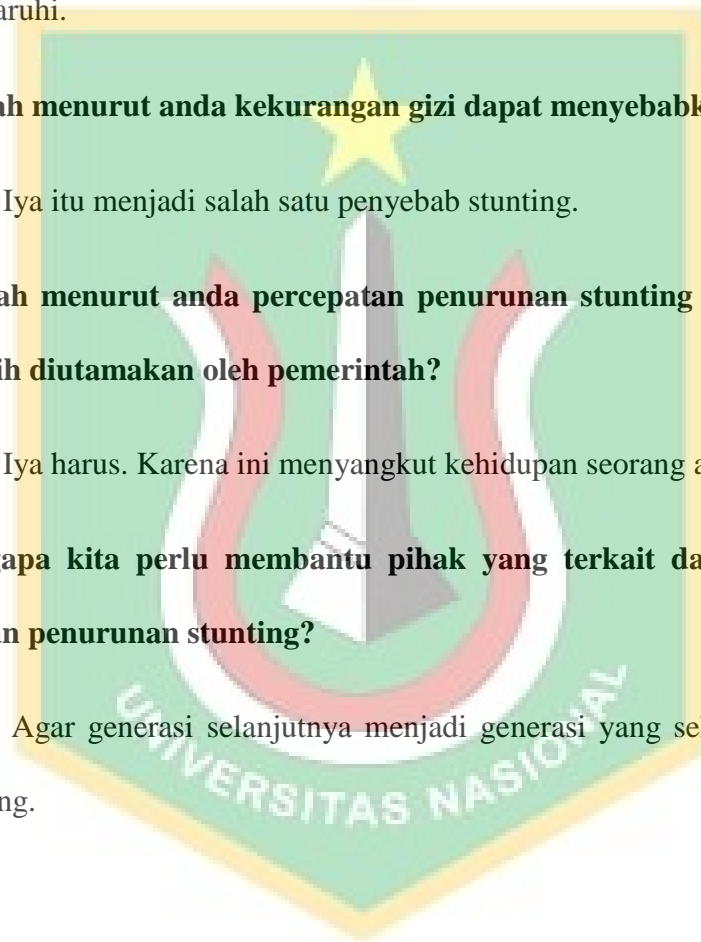
Jawaban : Iya itu menjadi salah satu penyebab stunting.

29. Apakah menurut anda percepatan penurunan stunting di Indonesia ini harus lebih diutamakan oleh pemerintah?

Jawaban : Iya harus. Karena ini menyangkut kehidupan seorang anak.

30. Mengapa kita perlu membantu pihak yang terkait dalam melakukan percepatan penurunan stunting?

Jawaban : Agar generasi selanjutnya menjadi generasi yang sehat dan terhindar dari stunting.



Transkrip Wawancara

Pertanyaan dan Jawaban Wawancara

Nama : Bapak Budi

Jabatan : Jurnalis Suara Karya

Status : Informan 4

Hari/Tanggal : Senin, 27 Juni 2022

Lokasi : Melalui WhatsApp Video Call

1. Apakah sebelumnya anda mengetahui adanya Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN)?

Jawaban : Ya, saya mengetahui karena sering mengikuti kegiatan Prof Dr Haryono Suyono, saat beliau sudah pensiun dan menjadi ketua Yayasan Damandiri.

2. Apakah penggunaan *WhatsApp Group* ini bisa terbilang efektif bagi humas BKKBN dan para jurnalis dalam melakukan pers?

Jawaban : Ya, karena informasi yang disampaikan bisa lebih cepat, baik bahan berita ke jurnalis maupun berita yang sudah jadi dari wartawan ke humas BKKBN.

3. Apakah dengan adanya *WhatsApp Group* ini hubungan humas BKKBN dengan jurnalis menjadi dekat?

Jawaban : Tidak menjamin hal itu (kedekatan), tapi paling tidak mempermudah pengiriman informasi.

4. Apa saja manfaat bagi jurnalis dengan adanya fitur Whats App Group dalam melakukan pemberitaan mengenai stunting?

Jawaban : Jurnalis, bisa dengan mudah menggali informasi tentang stunting langsung bertanya pada Humas lewat WA, jadi menghemat waktu. Dan, datanya/informasi yang didapat bisa tertulis.

5. Apakah sebelumnya anda mengetahui mengenai stunting?

Jawaban : Belum pernah, saya mengetahui persoalan stunting dari BKKBN.

6. Apakah ada kendala saat membuat berita mengenai stunting?

Jawaban : Tidak pernah ada kendala, karena informasi dari BKKBN cukup jelas.

7. Apakah ada banyak masyarakat yang melihat berita mengenai stunting?

Jawaban : Menurut saya ya, terbukti adanya penurunan angka stunting, di sejumlah daerah. Hanya saja, masyarakat mengetahui stunting tentunya bukan hanya dari berita-berita di media saja.

8. Apa saja media yang digunakan oleh jurnalis dalam menyebarluaskan berita mengenai stunting?

Jawaban : Di BKKBN, setahu saya banyak jurnalis dari berbagai media yang meliput, yang memberitakan kegiatan di BKKBN, termasuk penanganan stunting. Di antaranya media cetak, media online, media radio, serta media televisi.

9. Bagaimana isi pesan/informasi pemberitaan mengenai stunting agar dapat diterima baik oleh masyarakat?

Jawaban : Pemberitaan tentang stunting sesungguhnya, sudah banyak diterima masyarakat. Persoalannya, bagaimana solusi yang harus dilakukan masyarakat, untuk menangani stunting. Rasanya itu yang harus lebih gencar lagi diberitakan

10. Bagaimana cara jurnalis membuat berita mengenai stunting yang bisa menarik perhatian para pembaca?

Jawaban : Coba sampaikan lebih banyak kasus atau peristiwa anak stunting, penanganannya, dan bila ada hasilnya, atau ana stunting yang sukses. Jadi orangtua, bata calon orangtua dapat melihat/ mengetahui secara riil dampak stunting. Jangan hanya sampaikan angka angka.

11. Mengapa anda ingin memberitakan mengenai stunting?

Jawaban : Stunting sangat penting untuk ditangani, karena menyangkut nasib anak. Kondisi anak menyangkut kondisi bangsa ini. Saya kebetulan memang lonsen sama anak-anak.

12. Mengapa seorang jurnalis perlu mengetahui tentang stunting?

Jawaban : Karena, menurut saya, jurnalis memang perlu tahu tentang stunting. Agar dapat memberitakannya dengan benar.

13. Apa peran seorang jurnalis dalam mencegah percepatan penurunan stunting?

Jawaban : Peran jurnalis, bila dia memberitakan dengan benar maka akan membantu masyarakat mengetahui betapa berbahayanya stunting. Sehingga, masyarakat bisa turut membantu mencegah stunting.

14. Apa saja yang bisa dilakukan oleh seorang jurnalis dalam percepatan penurunan stunting?

Jawaban : Jurnalis bisa membantu dengan memberitakan yang benar tentang stunting, dan terus menerus.

15. Bagaimana cara yang bisa dilakukan seorang jurnalis dalam membantu percepatan penurunan stunting?

Jawaban : Memberitakan dengan benar.

16. Bagaimana pendapat anda setelah mengetahui adanya stunting di Indonesia ini dengan angka yang masih cukup tinggi?

Jawaban : Stunting merupakan "penyakit" Negara berkembang, di mana Negara masih harus banyak yang ditata. Di situlah masalah kurang gizi muncul seiring dengan perekonomian negara yang belum membaik. Namun, dengan kian membaiknya perekonomian, masyarakat pun makin mampu untuk memenuhi kebutuhan gizinya.

17. Apakah sebelumnya anda pernah melihat berita mengenai stunting?

Jawaban : Belum pernah.

18. Apakah anda mengetahui penyebab stunting?

Jawaban : Penyebab utamanya adalah kemiskinan, yang mengakibatkan banyak masyarakat yang tidak mampu memenuhi gizi keluarga.

19. Bagaimana cara jurnalis memberikan informasi kepada masyarakat mengenai stunting?

Jawaban : Memberitakan yang benar, menjelaskan perihal stunting dan dampaknya pada anak.

20. Mengapa jurnalis perlu mengetahui tentang stunting?

Jawaban : Agar bisa memberitakan dengan benar.

21. Bagaimana peran orang tua dalam mengatasi stunting pada anaknya?

Jawaban : Orangtua, khususnya para ibu, atau calon ibu harus mempunyai keinginan kuat untuk bisa mempunyai anak yang sehat lahir dan batin. Nah, mulai kehamilan harus sudah menjaga janin yang dikandungnya dengan baik.

22. Bagaimana pencegahan yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam mengatasi stunting pada anaknya?

Jawaban : Pencegahan stunting harus dilakukan sejak pasangan suami istri ingin punya anak. Khususnya calon diri, persiapkan diri untuk hamil dengan badan yang sehat. Setelah hamil, selain jaga kesehatan diri, jaga pula kesehatan janin. Hingga, akhirnya melahirkan bayi yang sehat.

23. Apa yang harus dilakukan oleh orang tua agar anak tidak mengalami stunting?

Jawaban : Orangtua harus memberi asupan gizi dan nutrisi yang cukup, sejak anak masih dalam kandungan. Pantau terus kesehatan bayi sejak dalam kandungan. Selain itu, ibu yang mengandung pun harus sehat.

24. Mengapa orang tua harus mengetahui perkembangan anaknya saat masih didalam kandungan?

Jawaban : Perkembangan bayi harus dipantau terus sejak dalam kandungan, agar terlahir menjadi bayi yang sehat. Tidak stunting.

25. Apa saja yang harus dihindari oleh ibu hamil agar anaknya tidak mengalami stunting?

Jawaban : Agar anak tidak stunting, ibu hamil harus menghindari rokok, miras, obat-obatan. Dan, selalu memeriksakan kesehatannya dan kesehatan bayi yang di kandungnya.

26. Apakah menurut anda tidak menjaga kebersihan lingkungan menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya stunting?

Jawaban : Ya benar, karena kebersihan kibgkungan berdampak pada kesehatan.

27. Apakah menurut anda ada faktor lain sebagai penyebab terjadinya stunting selain tidak menjaga kebersihan lingkungan?

Jawaban : Selain kebersihan lingkungan, kekurangan nutrisi dan gizi, juga bisa menyebabkan anak stunting.

28. Apakah menurut anda kekurangan gizi dapat menyebabkan stunting?

Jawaban : Ya, karena kebutuhan akan gizi juga terkait dengan kesehatan. Bila, gizi anak terpenuhi kemungkinan anak menjadi sehat lebih besar.

29. Apakah menurut anda percepatan penurunan stunting di Indonesia ini harus lebih diutamakan oleh pemerintah?

Jawaban : Harus diutamakan, kalau Indonesia memang ingin menciptakan Indonesia emas, tidak hanya tahun 2045. Tapi, terus ke depannya.

30. Mengapa kita perlu membantu pihak yang terkait dalam melakukan percepatan penurunan stunting?

Jawaban : Karena itu, artinya kita turut membantu pemerintah menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang unggul.



Lampiran II

Surat Tugas



UNIVERSITAS NASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
TERAKREDITASI BAN-PT

Jl. Sawo Manila No. 61, Pejaten, Pasar Minggu, Jakarta Selatan 12520
Telp. (021) 70737624, 7806700 Ext.146, Fax. 7802718-7802719
Homepage : <http://www.unas.ac.id> Email : info@unas.ac.id

SURAT TUGAS

No. 376/WD/V/2022

Wakil Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Nasional mengugaskan kepada Dosen berikut ini :

Nama : Drs. Hadi Surantio, M.Si
NIP/NIDN : 0314076001
Pangkat Akademik : Lektor
Unit Kerja : FISIP Universitas Nasional

Untuk dapat bertindak sebagai Pembimbing Skripsi pada Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022 atas nama mahasiswa :

Nama : Adinda Amelia
NPM : 183112351650104
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Proposal Skripsi : *Strategi Humas BKKBN Dalam Pemberitaan Percepatan Penurunan Hambatan Pertumbuhan (STUNTING) Melalui WhatsApp Group Jurnalis Media Sosial*

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Jangka waktu penulisan skripsi adalah tiga sampai enam bulan.
- Memberikan bimbingan secara teratur delapan kali konsultasi dengan mengisi formulir 1 secara lengkap.
- Penulisan skripsi mengikuti pedoman sebagaimana tercantum dalam buku pedoman penulisan dan Ujian Skripsi yang dikeluarkan oleh Fakultas.

Demikian surat tugas ini dibuat untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya sesuai dengan aturan yang berlaku.

Jakarta, 13 Mei 2022
Dekan,

Dr. Bhakti Nur Avianto, M. Si.

Lampiran III

Surat Kesiediaan Pembimbing Skripsi



**UNIVERSITAS NASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
TERAKREDITASI BAN-PT**

Jl. Sawo Manila No. 61, Pejaten, Pasar Minggu, Jakarta Selatan 12520
Telp. (021) 70737624, 7806700 Ext.146, Fax. 7802718-7802719
Homepage : <http://www.unas.ac.id> Email : info@unas.ac.id

Jakarta, 13 Mei 2022

Nomor : 376/WD/V/2022
Lamp : 1 (satu) Berkas
Hal : **Kesiediaan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth : Drs. Hadi Surantio, M.Si
Dosen Prodi Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Nasional
Di Jakarta

Wakil Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Nasional, Meminta Kesiediaan Bapak/Ibu untuk membimbing Skripsi yang disusun oleh :

Nama : Adinda Amelia
NPM : 183112351650104
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Proposal Skripsi : **Strategi Humas BKKBN Dalam Pemberitaan Percepatan Penurunan Hambatan Pertumbuhan (STUNTING) Melalui WhatsApp Group Jurnalis Media Sosial**

Kesiediaan Bapak/Ibu memberikan bimbingan secara intensif sangat kami harapkan. Diminta Bapak/Ibu memberikan jawaban segera dengan memberikan tanda tangan di bawah ini dan untuk menghitung beban tugas, diminta segera mengembalikannya kepada Pimpinan Fakultas melalui Sekretariat.

Demikian, terima kasih.

~~Bersedia/Tidak Bersedia*~~
Sebagai Pembimbing,

Drs. Hadi Surantio, M.Si
*coret yang tidak perlu



Bhakti Nur Avianto, M. Si.

Lampiran IV

Surat Pengajuan Penelitian



UNIVERSITAS NASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
TERAKREDITASI BAN-PT

Jl. Sawo Manila No. 61, Pejaten, Pasar Minggu, Jakarta Selatan 12520
Telp. (021) 70737624, 7806700 Ext.146, Fax. 7802718-7802719
Homepage : <http://www.unas.ac.id> Email : info@unas.ac.id

Jakarta, 6 Juni 2022

Nomor : 463/WD/VI/2022
Lamp : -
Perihal : **Permohonan Penelitian dan Informasi Data**

Kepada Yth : **Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional
di Tempat**

Dengan Hormat,

Bersama ini kami perkenalkan dengan hormat mahasiswa berikut ini:

Nama : Adinda Amellia
Nomor Induk Mahasiswa : 183112351650104
Semester : 8 (Delapan) / Genap T.A 2021/2022
Prodi / Konsentrasi : Ilmu Komunikasi / Public Relations
Alamat Rumah : Jalan Kelingkit Rt 05 Rw 01, Menteng Dalam, Tebet
Jakarta Selatan
No. Telepon : 082113018156
Email : adinda7amellia@gmail.com

Mahasiswa tersebut bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul : "Strategi Humas BKKBN Dalam Pemberitaan Percepatan Penurunan Hambatan Pertumbuhan (Stunting) Melalui Whats App Group Jurnalis Media Sosial", dengan Dosen pembimbing/penanggung jawab penelitian : Drs. Hadi Surantio, M.Si. Sehubungan dengan hal tersebut diatas, mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Hormat Kami,
Wakil Dekan

Dr. Bhakti Nur Avianto, S.IP., M.Si.

Lampiran V

Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



SURAT KETERANGAN

No: 2270/HM.B5/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Koordinator Bagian Humas Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional

Nama : Drs. Ade Anwar, M.Si
NIP : 196512051986031001
Jabatan : Koordinator Bagian Humas

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Adinda Amellia
NPM : 183112351650104
Universitas : Universitas Nasional
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1 Ilmu Komunikasi) 2021-2022

Telah melaksanakan penelitian di Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, pada tanggal 22 Juni 2022 untuk keperluan Penulisan Skripsi dengan Judul "Strategi Humas BKKBN Dalam Pemberitaan Percepatan Penurunan Hambatan Pertumbuhan (Stunting) Melalui Whats App Group Jurnalis Media Sosial".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Koordinator Bagian Humas



Patih Biro Umum dan Humas,

Drs. Ade Anwar, M.Si

NIP. 196512051986031001

Lampiran VI

Lembar Konsultasi Pembimbing Skripsi

LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Adinda Amellia
Nomor Pokok Mahasiswa : 183112351650104
Program Studi/ Konsentrasi : Ilmu Komunikasi / Public Relations
Judul Skripsi : Strategi Humas BKKBN Dalam Pemberitaan
Percepatan Penurunan Hambatan Pertumbuhan (stunting) Melalui Whats App
Group Jurnalis Media Sosial

NO	Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf Pembimbing
1.	28/4-22	Bab I	f/28/4-22
2.	17/5-22	Bab II	f/17/5-22
3.	24/5-22	Revisi Bab II	f/24/5-22
4.	30/5-22	Revisi Bab III	f/30/5-22
5.	6/6-22	Pendahuluan	f/6/6-22
6.	9/7-22	Hasil penelitian bab IV	f/9/7-22
7.	14/7-22	Revisi bab IV	f/14/7-22
8.	21/7-22	Bab V	f/21/7-22
9.	28/7-22	PPT dan draft lengkap	f/28/7-22
10.	9/8-22	Acara ujian sidang	f/9/8-22

Jakarta,.....20.....

Ketua Program Studi,

.....

Lampiran VII

Dokumentasi Penelitian



**Wawancara Dengan Informan Kunci Bapak Ade Anwar di Kantor Pusat
Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Pada Rabu, 22
Juni 2022 Pukul 10.00 WIB**



**Wawancara Dengan Informan 1 Ibu Tsalisa Nur Aini Jurnalis Radio
Republik Indonesia (RRI) di Kantor Radio Republik Indoensia Pada Kamis,
23 Juni 2022 Pukul 13.20 WIB**





**Wawancara Dengan Informan 2 Bapak Faisal Jurnalis Pos Kota di Kantor
Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Pada Jumat, 24
Juni 2022 Pukul 09.30 WIB**



**Wawancara Dengan Informan 3 Bapak Supianto Jurnalis Jurnal Nasional di
Kopi Nako Tebet Pada Sabtu, 25 Juni 2022 Pukul 10.00 WIB**





Wawancara Dengan Informan 4 Bapak Budi Jurnalis Suara Karya Melalui

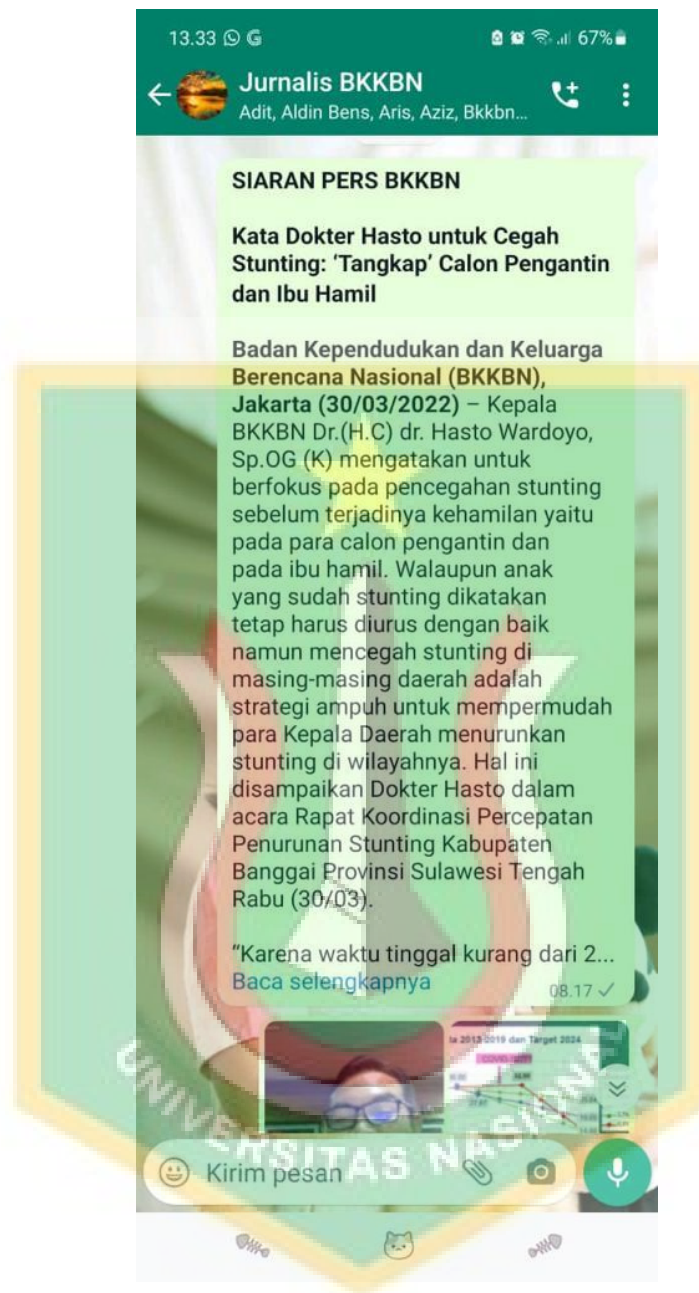
WhatsApp Video Call Pada Senin, 27 Juni Pukul 13.30 WIB

Lampiran VIII

Isi Pesan *WhatsApp Group* Jurnalis Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional



Tampilan Awal WhatsApp Group Jurnalis BKKBN



**Berisi Siaran *Pers* Yang di Sampaikan Oleh Humas BKKBN Kepada
Jurnalis Melalui *WhatsApp Group***



Berisi Siaran *Pers* Yang di Sampaikan Oleh Humas BKKBN Kepada Jurnalis Melalui *WhatsApp Group*



Hasil Berita Yang Sudah di Buat Oleh Jurnalis

Stunting Masih Jadi Masalah Besar yang Dihadapi Indonesia

SUPIANTO | SENIN, 29/08/2022 07:59 WIB

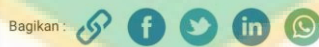


Deputi Bidang Pelatihan, Penelitian dan Pengembangan BKKBN, Muhammad Rizal Martua Dam, melakukan kunjungan kerja ke...



Stunting, Generasi yang Hilang

Bagikan :



Seorang ibu mengayun balitanya menggunakan sarung di Desa Leppe, Kecamatan Soropia, Konawe, Sulawesi Tenggara, Sabtu (9/1/2021). Kementerian Kesehatan tetap memfokuskan program menekan Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi dan

Hasil Berita Yang Sudah di Buat Oleh Jurnalis

Lampiran IX

LEMBAR AWAL HASIL TURNITIN

tahap 2

ORIGINALITY REPORT

21 %	21 %	5 %	0 %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	123dok.com Internet Source	2 %
2	www.tribunnewswiki.com Internet Source	1 %
3	www.bkkbn.go.id Internet Source	1 %
4	docplayer.info Internet Source	1 %
5	lib.unnes.ac.id Internet Source	1 %
6	repository.fe.unj.ac.id Internet Source	1 %
7	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1 %
8	repository.uinsu.ac.id Internet Source	1 %
9	penerbitdeepublish.com Internet Source	<1 %

Lampiran X

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Nama : Adinda Amellia

Tempat Tanggal Lahir : Jakarta, 7 September 2000

Alamat : Jln Kelingkit, Kp. Sawah, Rt.005/Rw.001, Kel. Menteng Dalam, Kec. Tebet, Jakarta Selatan

Telepon : 082113018156

Email : adinda7amellia@gmail.com

Media Sosial : @adindaamellia

Pendidikan

- 2006 – 2012 : SDN 011. Jl. Menteng Dalam. Kec. Tebet, Jakarta Selatan
- 2012 – 2015 : SMPN 145. Jl. Menteng Pulo Ujung. Kec. Setiabudi, Jakarta Selatan
- 2015 – 2018 : SMAN 79. Jl. Menteng Pulo Ujung. Kec. Setiabudi, Jakarta Selatan
- 2018 – sekarang : Universitas Nasional. Jl. Sawo Manila. Kec. Pasar Minggu, Jakarta Selatan